



Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa/I Politeknik STIA LAN Jakarta Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

Safira Tresa Kayla¹, Dian Indriyani²

^{1,2}Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Jakarta, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 30, 2024
Revised May 31, 2024
Accepted June 2, 2024

Keywords:

Mahasiswa,
Organisasi,
Kualitas Belajar

Keywords:

Student,
Organization,
Learning Quality

ABSTRAK

Perguruan tinggi di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, semakin banyak perguruan tinggi yang memperluas kurikulum untuk mencakup pengembangan keterampilan tambahan di luar ranah akademik. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan salah satu aspek yang mendapat perhatian dalam memfasilitasi pertumbuhan mahasiswa secara holistik. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan riset bahwa pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah mahasiswa memiliki korelasi dengan berpartisipasi dalam kegiatan UKM, hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kualitas belajar mahasiswa. Dampak yang sangat dirasakan yaitu bahwa banyak sekali para mahasiswa yang terlalu memprioritaskan kegiatan UKM dan melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang mahasiswa. Padahal kegiatan UKM memiliki kelebihan untuk para mahasiswa, seperti menambah relasi, menambah pengalaman dan juga meningkatkan skill dan pengetahuan, jika mahasiswa dapat memajemen waktu, pastinya mahasiswa tersebut akan merasakan keuntungan dari kedua hal tersebut. Hal inilah yang menjadikan tantangan bagi para mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti Pengaruh Keaktifan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa/i. Hal ini disebabkan karena Pengaruh Keaktifan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa/i sangat relevan dengan semua para mahasiswa.

ABSTRACT

Indonesian Higher Education Institutions Experience Significant Development, with Many Expanding Their Curricula to Include Additional Skills Beyond Academic Scope. The Student Activity Unit (UKM) is One Aspect That Receives Attention in Facilitating Students' Holistic Growth. The Central Bureau of Statistics (BPS) Has Conducted Research Showing That Higher Education in Indonesia Continues to Experience Significant Growth from Year to Year. The Growth in Student Numbers Has a Correlation with Participating in UKM Activities, Which Naturally Affects Student Learning Quality. The Significant Impact Is That Many Students Prioritize UKM Activities and Forget Their Responsibilities as Students. However, UKM Activities Have Benefits for Students, Such as Expanding Networks, Gaining Experience, and Enhancing Skills and Knowledge, If Students Can Manage Their Time Effectively, They Will Certainly Feel the Advantages of Both. This Is What Makes It a Challenge for Students. Based on This, Researchers Are

Interested in Investigating the Influence of Student Activity Unit (UKM) Activity on Student Learning Quality. This Is Because the Influence of Student Activity Unit (UKM) Activity on Student Learning Quality Is Highly Relevant to All Students. Therefore, Researchers Choose to Conduct This Research with the Title "The Influence of Student Activity Unit (UKM) Activity on Student Learning Quality."

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Safira Tresa Kayla

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, Politeknik STIA LAN Jakarta,
Jakarta, Indonesia
Email: 1977safira@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada perguruan tinggi di Indonesia telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan semakin banyak perguruan tinggi yang memperluas kurikulum mereka untuk mencakup pengembangan keterampilan tambahan di luar ranah akademik. Salah satu aspek yang mendapat perhatian khusus adalah peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dalam memfasilitasi pertumbuhan mahasiswa secara holistik. Di tengah lingkungan yang menantang ini, peran UKM sebagai wadah untuk pengembangan kepribadian dan keterampilan tambahan menjadi semakin penting. Meskipun manfaat partisipasi dalam UKM telah banyak diakui, masih ada celah dalam pemahaman tentang bagaimana peran aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa dapat memengaruhi kualitas belajar mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi, terutama di lingkungan akademik yang memiliki fokus pada manajemen sumber daya manusia[1].

Riset yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyoroti pertumbuhan signifikan jumlah mahasiswa di Indonesia pada tahun 2021. Dengan total mencapai 8.956.184 mahasiswa, terjadi peningkatan sebesar 4,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Angka ini memberikan gambaran yang jelas tentang skala populasi mahasiswa di Indonesia, yang menjadi fokus utama dalam pemahaman dinamika pendidikan tinggi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan jumlah mahasiswa yang signifikan ini dapat memiliki korelasi dengan partisipasi dalam kegiatan UKM dan dampaknya terhadap kualitas belajar mahasiswa. Semakin banyak mahasiswa yang terlibat dalam UKM, semakin besar kemungkinannya untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan tambahan di luar ruang kelas, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Pengaruh Peran Aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa merupakan topik yang menarik dan relevan dalam konteks pendidikan tinggi. Partisipasi dalam UKM yang telah diakui memiliki dampak positif pada perkembangan mahasiswa di luar ruang kelas. Namun, terdapat kebutuhan untuk lebih memahami bagaimana peran aktif dalam UKM secara khusus dapat memengaruhi kualitas belajar mahasiswa di

berbagai konteks pendidikan. Menurut Arianto [2] Unit Kegiatan Mahasiswa adalah wadah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan yang bersifat pembinaan iman dan taqwa, ilmu penalaran dan keilmuan, kesejahteraan mahasiswa, minat dan bakat. Pada Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran [3] Partisipasi dalam UKM memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan tambahan, meningkatkan kemampuan interpersonal, dan memperluas jaringan sosial mereka, yang semuanya dapat berkontribusi secara positif terhadap pembelajaran mereka di dalam kelas.

Partisipasi dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) secara signifikan meningkatkan kualitas mahasiswa melalui pengembangan keterampilan sosial, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, UKM membantu mahasiswa dalam meningkatkan minat dan motivasi terhadap pembelajaran dan pengembangan diri secara menyeluruh. Sehingga, partisipasi dalam UKM tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan pribadi, dan persiapan karier pada Mahasiswa.

Namun, karena kegiatan UKM yang banyak terjadi di luar kegiatan perkuliahan dan penyelenggaraan yang bisa dilaksanakan kapan saja, mahasiswa terkadang menjadikan kegiatan UKM sebagai prioritas dalam perkuliahan. Banyak mahasiswa yang lebih mengutamakan kegiatan UKM dibandingkan perkuliahan, serta penyelenggaraan kegiatan organisasi yang dilaksanakan berpotensi dapat dilakukan ketika perkuliahan. Hal ini dikarenakan waktu belajar mahasiswa yang berbeda serta menyesuaikan dengan anggota lain yang ada di UKM mendorong pelaksanaan dilakukan di saat jam perkuliahan.

Bukan hanya hal tersebut dilakukan pada jam perkuliahan, tetapi mahasiswa terkadang melupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa karena lebih aktif dalam organisasi UKM dibandingkan dengan kegiatan perkuliahan dan pembelajaran di kampus. Tidak menutupi kemungkinan bahwa mahasiswa yang merupakan anggota UKM akan cenderung lebih aktif di organisasi dibandingkan dengan perkuliahan, yang pada dasarnya perkuliahan tetap menjadi esensi utama dari seorang mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikannya secara akademik.

Penelitian tentang pengaruh peran aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terhadap kualitas belajar mahasiswa di Politeknik STIA LAN Jakarta, terutama dalam program studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur, sangat penting dan relevan. Ini disebabkan oleh relevansi tema dalam mengakui peran UKM dalam pengembangan mahasiswa. Politeknik STIA LAN Jakarta, juga memiliki kepentingan dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk meneliti dampak dari peran aktif Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terhadap kualitas belajar mahasiswa. Partisipasi dalam UKM telah terbukti membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, memperluas jejaring sosial, dan meningkatkan keterlibatan dalam aktivitas akademik dan non-akademik.

Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengaruh ini dianggap penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor

yang memengaruhi pembelajaran dan pengembangan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai respons, peneliti memilih untuk mengeksplorasi topik ini dengan judul "Pengaruh Keaktifan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Terhadap Kualitas Belajar Mahasiswa/i Politeknik STIA LAN Jakarta prodi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur." Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak konkret dari partisipasi aktif dalam UKM, khususnya terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur di Politeknik STIA LAN Jakarta.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang datanya berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang menggunakan uraian sistematis dan hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

2.1 Populasi populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono [4] populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[4] Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Politeknik STIA LAN Jakarta di Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur.

2. Sampel

Menurut Sugiyono [4] sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran dari sampel merupakan suatu langkah dalam menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dalam menentukan besarnya sampel, maka dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian yang harus dilakukan sedemikian rupa. Dengan demikian, sampel yang diperoleh benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono [4], metode sampling adalah teknik pengambilan sampel yang menentukan sampel yang akan digunakan suatu penelitian. Ada dua teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan, yaitu:

a. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen (anggota) suatu populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik-teknik tersebut antara lain *simple random sampling*, *proposional stratified random sampling*, *unequal stratified random sampling*, dan *area sampling (cluster sampling)*.

b. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel tersebut meliputi sampling sistematis, kuota, *random purposive*, jenuh, dan *snowball sampling*.

2.2 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data yang digunakan adalah berdasarkan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data [5]. Adapun instrumen dalam penelitian ini:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui pasti variabel yang akan diukur serta mendapatkan responden yang akan menjawab kuesioner tersebut. Kuesioner dapat berupa pertanyaan secara tertutup atau terbuka serta dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui internet.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, serta beberapa dokumen relevan lainnya. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh referensi populasi dan sampel penelitian.[6]

2.3 Data dan Sumber Data

Data ialah sekumpulan yang didalamnya memuat fakta unik Sehingga menggambarkan kondisi terkait, dalam penggunaan sehari-hari, sehingga didalamnya menurut uraiannya yang sebenarnya. Data menjadi hasil ukuran ataupun pengukuran variable yang terbentuk baik berwujud kalimat ataupun angka. Sumber data yang dipakai pada riset ini yakni data primer dan sekunder. Sugiyono menyebut “data primer ialah data yang mengharuskan penulis untuk memperoleh data secara langsung.” Sugiarto “data sekunder ialah data yang didapat secara tidak langsung sehingga bisa didapatkan dari data yang sudah tersedia.”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penyajian Data

a. Deskripsi Data Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi

Berdasarkan perhitungan data pada hasil penelitian yang dilakukan masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga diperoleh nilai terendah 4 dan tertinggi 20. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 1:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keaktifan Organisasi

No.	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	12-13	Sangat Setuju	7	23%
2.	14-15	Setuju	8	26%
3.	16-17	Agak Setuju	7	23%
4.	18-19	Kurang Setuju	7	23%
5.	20-21	Tidak Setuju	1	3%
6.	22-23	Sangat Tidak Setuju	0	0
Total			30	100%

Dari 30 responden, terdapat 8 responden dengan persentase tertinggi yang setuju, 7 responden dengan sangat setuju, agak setuju dan kurang setuju, sementara 1 responden yang sangat tidak setuju.

b. Deskripsi Data Kualitas Belajar Mahasiswa

Berdasarkan perhitungan data pada hasil penelitian yang dilakukan masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4, sehingga diperoleh nilai terendah 4 dan tertinggi 20. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 1:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Belajar

No.	Nilai	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1.	10-11	Sangat Setuju	6	20%
2.	12-13	Setuju	12	40%
3.	14-15	Agak Setuju	9	30%
4.	16-17	Kurang Setuju	3	23%
5.	18-19	Tidak Setuju	0	0%
6.	20-21	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total			30	100%

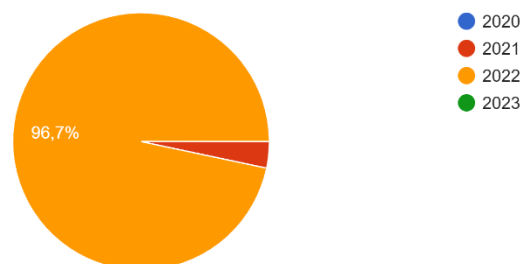
Dari 30 responden, terdapat 12 responden dengan persentase tertinggi yang setuju, 9 responden yang agak setuju, 6 responden sangat setuju dan 3 responden yang kurang setuju.

c. Karakteristik Umum Responden Penelitian

1) Tahun Angkatan

Angkatan atau golongan tahun digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tahun ajaran yang mengisi kuesioner dan banyak berpartisipasi sebagai responden.

Angkatan
 30 jawaban

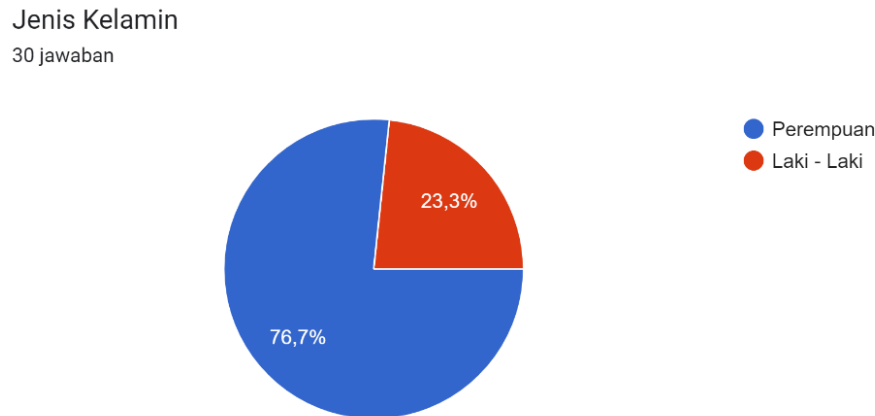


Gambar 1. Tahun Angkatan Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 96,7% responden banyak yang berasal dari tahun ajaran 2022.

2) Jenis Kelamin

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden yang ditinjau berdasarkan jenis kelamin. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

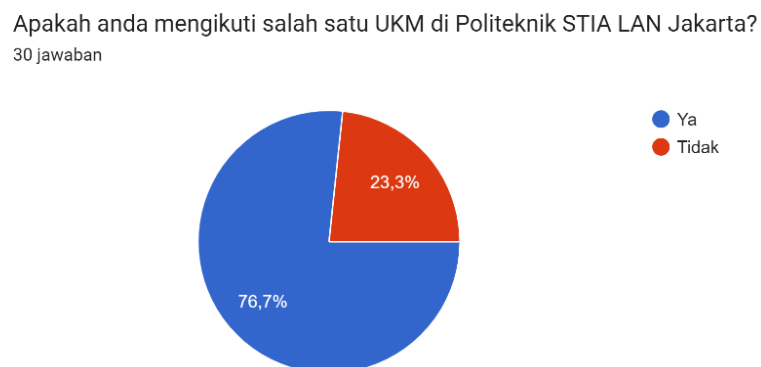


Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 76,7% responden adalah mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan.

3) Anggota Organisasi Mahasiswa

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan gambaran umum mengenai responden yang mengisi kuesioner adalah anggota organisasi mahasiswa atau tidak. Hal ini dikarenakan berdasarkan judul penelitian, peneliti ingin meneliti mengenai mahasiswa yang merupakan anggota mahasiswa untuk mendukung penelitian. Gambaran tersebut akan ditampilkan pada tabel berikut:



Gambar 3. Anggota Organisasi Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 76,7% responden yang mengisi kuesioner adalah mahasiswa yang merupakan anggota aktif organisasi mahasiswa.

3.2 Pembahasan

a. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi antara butir jawaban atau pernyataan dengan total jawaban (rhitung) dengan rtable pada tingkat kesalahan tertentu yaitu jika nilai koefisien Pearson's Correlation (rhitung) di atas nilai rtable Sig (2-tailed) maka data tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Batas Korelasi	Pearson Correlations	Keterangan
Keaktifan Organisasi (X)	X1.1	0,500	0,691	Valid
	X1.2	0,500	0,460	Tidak Valid
	X1.3	0,500	0,687	Valid
	X1.4	0,500	0,667	Valid
	X1.5	0,500	0,637	Valid
Kualitas Belajar (Y)	Y1.1	0,500	-0,176	Tidak Valid
	Y1.2	0,500	0,738	Valid
	Y1.3	0,500	0,275	Tidak Valid
	Y1.4	0,500	0,596	Valid
	Y1.5	0,500	0,655	Valid

Sumber diolah oleh peneliti, 2024

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan melihat kriteria indeks dari koefisien reliabilitas, batas terendah yang digunakan supaya hasil pernyataan dapat dinyatakan sebagai data yang reliabel adalah 0,600. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	4

Berdasarkan hasil pengujian reliabel tersebut, nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan pada variabel X adalah 0,815. Karena nilai Alpha tersebut melebihi nilai data reliabel dari 0,600, maka data variabel X dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	3

Berdasarkan hasil pengujian reliabel tersebut, nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan pada variabel Y adalah 0,697. Karena nilai Alpha tersebut melebihi nilai data reliabel dari 0,600, maka data variabel Y dinyatakan reliabel.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel keaktifan mahasiswa (X) dengan kualitas belajar (Y).

Tabel 6. Koefisien

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.392	1.16702

a. Predictors: (Constant), Keaktifan

Nilai R adalah simbol dari koefisien. Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai korelasi yang didapatkan adalah 0,643. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel pada penelitian. Melalui tabel diatas, juga diperoleh nilai dari R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan bahwa bentuk interaksi variabel bebas dan variabel terikat cukup dengan perolehan nilai sebesar 41,3%. Dengan nilai tersebut, maka ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki kontribusi pengaruh sebesar 41,3% terhadap variabel Y.

Tabel 5. Uji Nilai Signifikan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.832	1	26.832	19.702	.000 ^b
	Residual	38.134	28	1.362		
	Total	64.967	29			

a. Dependent Variable: Kualitas

b. Predictors: (Constant), Keaktifan

Tabel uji signifikansi yang dilakukan diatas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi yang dilakukan. Kriteria yang digunakan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig) dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan hasil model regresi diatas, kriteria signifikan yang diperoleh nilai Sig. = 0,000. Dengan demikian, model persamaan regresi data penelitian adalah signifikan atau model persamaan regresi tersebut dinyatakan telah memenuhi kriteria.

Tabel 6. Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.498	1.473		1.696	.101
Keaktifan	.416	.094	.643	4.439	.000

a. Dependent Variable: Kualitas

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, dapat dilihat bahwa hasil (Sig.) variabel X lebih kecil yaitu 0,000 dibandingkan dengan probabilitas dengan nilai minimal 0,05. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima dengan keterangan bahwa Keaktifan Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Belajar.

4. KESIMPULAN

Keaktifan mahasiswa di organisasi mahasiswa yang beragam diharapkan tidak mengganggu kegiatan belajar, karena dengan banyaknya responden yang mengikuti organisasi mahasiswa di kampus dapat mempengaruhi kualitas belajar yang dimiliki. Hal ini juga dapat dilihat bahwa pada kuesioner yang didistribusikan masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin membagi waktu akibat keaktifan di organisasi mahasiswa itu sendiri.

Keaktifan mahasiswa di organisasi mendorong mahasiswa untuk menambah keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan ketika memasuki dunia kerja. Bukan hanya organisasi mahasiswa menambah koneksi, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkembang dan mempelajari keterampilan baru.

Karena keaktifan mahasiswa di organisasi, banyak mahasiswa yang menggunakan wadah tersebut untuk menambah koneksi dan melakukan pembelajaran bersama. Ketika mahasiswa banyak memanfaatkan waktu di organisasi untuk mencari teman, maka semakin luas koneksi yang dimiliki.

REFERENSI

- [1] Jakarta, P.S.L. (2024) *Unit Kegiatan Mahasiswa*. Available at: <https://stialan.ac.id/v3/> (Accessed: 12 March 2024).
- [2] Agus Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- [3] Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- [4] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- [5] Husaini, A. (2019) 'Pengaruh Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Terhadap Prestasi Ekstrakurikuler Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry'.
- [6] Wyldina Ifada,(2019). *Penerapan Metode Ummi Dalam Membaca Dan Menghafal Al-Quran Siswi Di MIN 4 tulung Agung*.